

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal. Maka dari itu, dalam bab ini akan dijabarkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi: a) rancangan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Untuk itu penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.² Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.³

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian catatan lapangan (*field note*), yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah studi kasus dengan desain studi multisitus. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan siswa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁵ Jenis penelitian ini diarahkan untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 100.

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru, 2001), 7.

³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 2004), 161.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), 199.

⁵ *Ibid*, 64.

menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

Dengan adanya studi multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar matematikadi MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key Instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen kunci).

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf,2006), 136.

sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).⁷

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.

⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12.

3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.
4. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua lokasi, lokasi penelitian yang pertama adalah MIN Pandansari yang beralamat di Dusun Jati RT 01 RW 02 Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, telp. (0355) 395871 dengan alamat e-mail: minpandansari_ngunut@yahoo.com.⁸ Sedangkan lokasi yang kedua adalah MI Al-Ifadah Kaliwungu yang beralamatkan di Jalan Waluyo Nomor 5, Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, dengan alamat e-mail mialifadah@gmail.com.⁹

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam

⁸ Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.25 WIB.

⁹ Wawancara dengan Bapak Khoiril Anwar, Kepala Madrasah MI Al-Ifadah pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 08.17 WIB.

penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Ngunut.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di Kecamatan Ngunut, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya khususnya pada pemahaman konsep dan pengaplikasiannya.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. Dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta

yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹¹

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹²

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data sedang isi catatan sebagai subjek penelitian.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu:

P = *Person* , sumber data yang berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 19.

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 188.

¹² Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta:Rineneka Cipta, 2002), 107.

P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹³

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara mendalam dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, kalau diperlukan akan menggunakan rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*).

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat purposive, artinya informan yang dipilih (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian, Adapun informan tersebut meliputi:

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

1. Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka kurikulum MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung, karena waka ini yang berurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan.
3. Guru kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
4. Beberapa siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, dan sarana prasarana, pogram kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan internalisasi strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Sanafiah dalam Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi:¹⁵

a. Observasi partisipan (*Partisipant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi,

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 153.

¹⁵*Ibid.*, 154.

hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diajukan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi sekaligus sebagai fasilitator, sehingga peneliti juga turut mengarahkan pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- a. Metode yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
- b. Media yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MIN Tunggangri Kalidawir Tungagung

- c. Evaluasi yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam (*in-dept interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap data digali dengan baik.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹⁷

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna

¹⁶Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 103-104.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.¹⁸

Wawancara mempunyai arti yang sama terhadap *interview*, tetapi kelebihanannya *interview* hanya menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara mendalam, suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas V dan peserta didik kelas V serta menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena ini sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu menyiapkan garis besar hal-hal yang sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela-sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam yang terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

¹⁸ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

Melakukan wawancara disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Wawancara dapat dilakukan lebih dari sekali untuk mendapat data yang valid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).²⁰

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen program waka kurikulum, foto-foto kegiatan guru didalam proses pembelajaran, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen saran dan prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan ...*, 274.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 216.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu serangkaian aktivitas untuk mengatur transkrip *interview*, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisis data penelitian ini akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan antara atau interaksi diantara data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (*field notes*). Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*, dengan memperhatikan dua prespektif yaitu emik dan etik.

1. Analisis data situs tunggal

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Milles dan Huberman. Milles dan Huberman dalam Sugiono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data

kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pada pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), 338.

potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²²

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

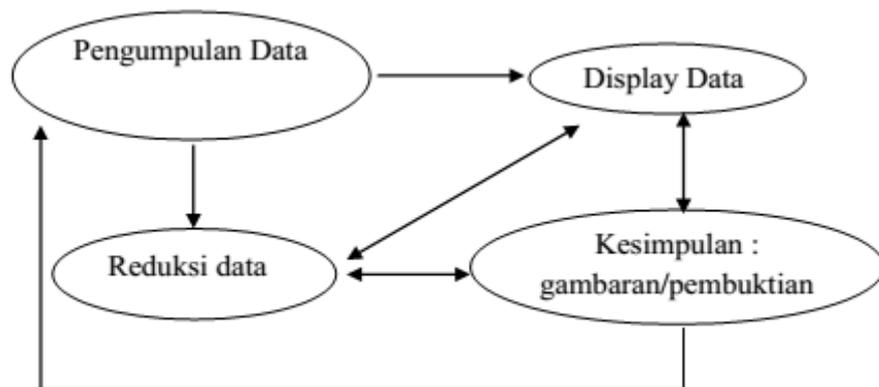
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan analisis data Milles dan Huberman dalam Sugiono dibawah ini:²³

²² *Ibid.*, 21.

²³ *Ibid.*, 22.

Gambar 3.1
Analisis Data Milles dan Huberman

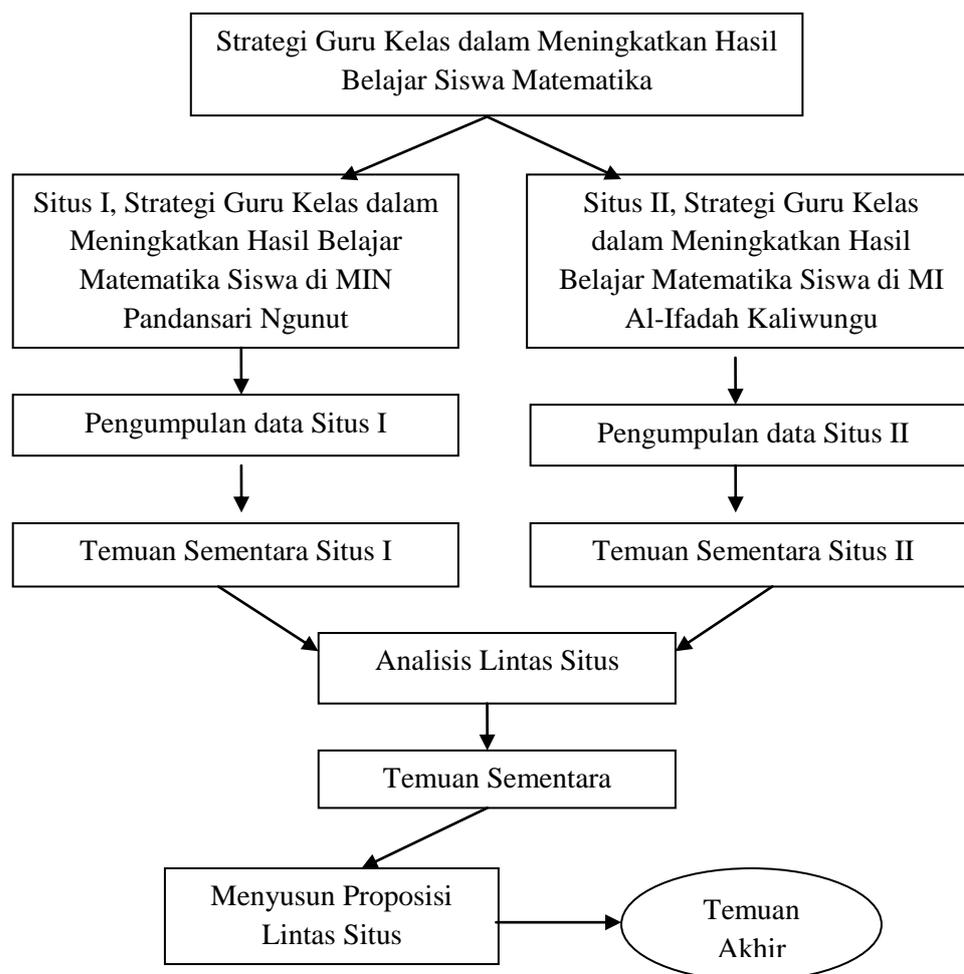


2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas situs ini mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Gambar 3.2

Tehnik Analisis Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan

konfirmasi data dengan sumbernya. Penelitian harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁴ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁶ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*)

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7.

²⁵ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di MIN Pandansari Ngunut Tulunagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa MIN Pandansari Ngunut Tulunagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁷

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*)

²⁷ *Ibid.*, 274

dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273-274.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁹

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti juga mengadakan penjajakan terhadap lokasi yang akan diteliti. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dan MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung maka peneliti mempersiapkan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.